

**RENUNGAN UNTUK ZIARAH BATHIN
BULAN AGUSTUS 2013
OLEH P. BERNARD RAHO, SVD**

01 Agustus 2013 (Kamis - Mat. 13:47-53).

Pada suatu hari seorang ibu tua bertanya kepada pastor paroki yang sedang berkunjung: “Pastor, Mengapa Tuhan sering kali mengirimkan bencana ke atas bumi ini?” Pastor itu menjawab: “Yah.... Tuhan mengirimkan bencana ke atas bumi karena terlalu banyak orang jahat” Tetapi ibu tua yang tidak kalah gesit itu bertanya lagi: “Tetapi mengapa orang-orang baik juga mati bersama-sama orang-orang jahat itu?” Pastor yang tidak hilang akal itu kembali menjawab: “Orang-orang yang baik itu dipanggil Tuhan supaya mereka bisa menjadi saksi dalam pengadilan orang-orang jahat itu.”

Terlepas dari benar-tidaknya jawaban pastor tersebut, ceritera itu mengandung pesan tentang nasib orang-orang jahat. Perumpaan yang diceriterakan Yesus dalam Injil hari ini mengandung pesan yang kuat bahwa Tuhan adalah Hakim yang adil. Dia membiarkan orang-orang jahat dan orang-orang baik hidup bersama. Tetapi pada waktunya, Allah akan menunjukkan keadilan-Nya. Orang yang baik akan mendapat ganjaran, sedangkan orang jahat akan dihukum.

Tuhan, bantulah kami agar tidak berkecil hati sekalipun hidup kami tidak lebih baik dari orang-orang yang tidak mengindahkan perintah-perintah-Mu. Amin

02 Agustus 2013 (Jumat - Mat. 13:54-58).

Pada suatu kesempatan seorang rahib berjalan-jalan di desa dekat pertapaan. Tiba-tiba saja, dia melihat Abbas mereka mencium pipi seorang perempuan muda. Tanpa bertanya banyak dia kembali ke pertapaan dan menceriterakan apa yang dilihatnya. Semua rahib sangat marah karena pimpinan mereka telah berbuat dosa. Ketika sang Abbas pulang para rahib itu langsung menghukumnya dan mengikatnya pada sebuah tiang. Mereka lalu memanggil perempuan itu dan meminta pertanggung-jawab. Perempuan itu menjawab: “Abbas itu adalah kakak sulungku.”

Entah berapa banyak hidup yang dikorbankan semata-mata karena prejudice. Abbas dalam ceritera di atas dan Yesus yang diceriterakan dalam Injil hari ini menjadi korban prejudice. Orang-orang Nazareth tidak bisa menerima bahwa seorang Yesus yang latarbelakang keluarganya mereka kenal bisa mengungkapkan hikmat sedemikian hebat. Prejudice yang mereka miliki telah menghalangi mereka untuk mengerti pesan yang disampaikan Yesus. “Jangan perhatikan siapa yang berbicara, melainkan apa yang dibicarakannya”, nasehat orang bijak apabila orang ingin maju dalam kebijaksanaan.

Tuhan, bantulah kami untuk selalu bertindak bijaksana dalam hidup dan tidak memperlakukan orang berdasarkan prasangka-prasangka negatif.

03 Agustus 2013 (Sabtu - Mat. 14:1-12).

Pernah diceriterakan tentang seseorang yang takut dengan bayangannya sendiri. Ke mana saja dia pergi, bayangannya itu selalu mengikutinya dari belakang. Ketika dia berlari, bayangannya juga berlari seolah mengejarnya. Ketika dia duduk, bayangannya juga duduk. Ketika dia melompat ke kolam, bayangannya juga melompat ke kolam. Karena tidak tahu mau berbuat apa lagi, maka dia bertanya kepada orang bijak. Orang bijak itu menjawab: “Bernaunglah di bawah pohon besar itu dan Anda akan aman.”

Herodes yang diceriterakan dalam Injil hari ini adalah orang yang takut dengan bayangannya sendiri. Ketika Yesus tampil di depan umum dengan segala mukjizat yang dilakukan-Nya, Herodes mengira bahwa itu adalah Yohanes Pembaptis. Bayangan Yohanes Pembaptis selalu menghantuinya karena dia telah membunuh Yohanes atas alasan yang tidak masuk akal. Setiap orang yang melakukan kejahatan pasti akan selalu dihantui oleh rasa bersalah. “Pohon” yang barang kali memberi rasa aman adalah mengabdikan kepada kebenaran sebab “Kebenaran akan memerdekakan kamu”, sabda Yesus.

Tuhan, kuatlah kami agar kami selalu berusaha untuk berbuat benar dan sekiranya kami telah berbuat salah berikanlah kami kerendahan hati untuk mengakuinya. Amen.

04 Agustus 2013 (Minggu – Lukas. 12:13-21).

Aristoteles Onasis adalah seorang raja kapal Yunani yang sangat kaya raya pada masanya. Dia memiliki hotel-hotel terkenal di beberapa kota besar di dunia. Pada masa jayanya dia menikahi seorang puteri raja kapal Yunani lainnya berusia 17 tahun. Kemudian dia menikahi janda mendiang Presiden John F. Kennedy. Tetapi apa yang terjadi sesudah itu? Puteranya tewas pada sebuah kecelakaan pesawat terbang. Mantan isterinya menikah dengan pesaing bisnisnya. Lalu puterinya kawin dengan seorang yang tidak disukainya. Akhirnya dia sendiri menderita penyakit yang belum ada obatnya pada waktu itu. Ternyata kekayaan memberikan keamanan palsu.

Orang kaya yang diceriterakan Yesus dalam Injil hari ini terjebak dalam keyakinan bahwa kekayaan adalah segala-galanya. Ketika dia merasa sangat aman dengan kehidupannya, pada waktu itulah Tuhan memanggilnya. Ternyata segala sesuatu yang dimilikinya tidak mampu menyelamatkannya. Sebagaimana pengalaman Onasis dan orang kaya dalam Injil, kekayaan tidak mampu menyelamatkan hidup seseorang. Hanya Tuhanlah Penjamin kehidupan. Hanya kepada dia kita memasrahkan hidup kita.

Tuhan, Engkaulah Perisai dan Batukarang hidup kami. Hanya kepada-Mulah kami berlindung. Kepada-Mu kami serahkan hidup kami! Amin.

05 Agustus 2013 (Senin – Matius 14:13-21).

Ada versi lain (*unauthorized version*) tentang kisah mukjizat perbanyak roti. Menurut versi itu, sebetulnya khalayak ramai yang mengikuti Yesus membawa bekal. Ketika Yesus menanyakan entah ada orang yang membawa makanan, tidak ada orang yang berani menunjukkannya karena takut kalau orang-orang lain memintanya. Namun ketika seorang anak kecil tampil ke depan dan menyerahkan lima ketul roti dan dua ekor ikan, mereka semua menjadi malu dan mengeluarkan bekalnya masing-masing. Akibatnya, makanan melimpah dan bahkan ada yang tersisa.

Unauthorized version tersebut di atas mengandung pesan yang sangat kuat bahwa mukjizat bisa terjadi kalau orang rela memberi. Dalam kisah Injil tadi, mukjizat sungguh terjadi karena beberapa pihak mau berkontribusi. *Pertama*, ada orang yang mau menyumbangkan roti dan ikan kepada Yesus. *Kedua*, para murid memfasilitasi orang yang memiliki roti dan ikan itu untuk diberikan kepada Yesus. *Ketiga*, Yesus dengan kekuasaan-Nya melakukan mukjizat perbanyak roti. Mukjizat pun masih bisa terjadi pada masa ini kalau setiap orang rela memberi dan mau berkorban.

Tuhan, berilah kami rahmat-Mu agar kami rela bermurah hati terhadap saudara-saudari kami terutama untuk mereka yang bekekurangan.

06 Agustus 2013 (Selasa – Lukas 9:28b - 36).

Dalam Kitab Keluaran berulang kali diceriterakan kisah orang-orang Yahudi yang bersungut-sungut di hadapan Yahwe dan memberontak terhadap Musa. Tetapi dengan sabar Moses mengantar bangsa itu hingga mereka tiba di Tanah Terjanji. Sedang dalam 1 Raj 18, Nabi Elia yang mendapat perlawanan dari raja Ahab dengan nabi-nabi palsu. Elia diuji entah Allah mana yang berkuasa: “Apakah Yahwe atau allah para nabi Baal itu. Dalam pertarungan di gunung karmel itu, Elia keluar sebagai pemenang.”

Moses dan Elia itulah yang dalam injil hari ini berbicara dengan Yesus. Seperti Moses dan Elia, Yesus pun akan ditolak bangsaNya sendiri dan mengalami penderitaan bahkan kematian. Meskipun demikian, seperti Laut Merah membebaskan bangsa Israel, maka demikian pun kematian Yesus akan menyelamatkan umat manusia. Karena itu, Moses dan Elia meneguhkan Yesus untuk tetap teguh pada jalan yang telah dipilih-Nya. Itulah makna peristiwa transfigurasi yang terjadi ketika Yesus sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk menderita dan disalibkan.

Tuhan, berilah kami kekuatan agar kami tidak kecut hati bila menghadapi tantangan dan kesulitan karena percaya bahwa di baliknya itu tersembunyi rahmat-Mu.

07 Agustus 2013 (Rabu– Matius 15: 21-28).

Seorang pertapa merasa heran bahwa gadis yang membawanya susu setiap hari berjalan di atas air tanpa menggunakan sampan. Orang suci itu bertanya bagaimana hal itu bisa terjadi? Gadis cilik itu menjawab: “Setiap kali menyeberang sungai saya menyebut nama Allah dan percaya sungguh bahwa Allah bisa menolong.” Pertapa itu pun mencoba. Pada mulanya dia bisa berjalan di atas air sambil menyebut nama Allah.” Tetapi lama-lama dia ragu. Karena keraguan itu, dia tidak berhasil tiba di tempat tujuan.

Perempuan Kanaan dalam Injil hari ini bukanlah tipe orang yang ragu. Dia adalah orang yang begitu yakin akan apa yang dimintanya. Kendati Yesus secara agak kasar menolak permintaannya, namun dia tidak berputus asa. Dia tetap teguh memohon kesembuhan bagi anaknya. Karena keteguhan imannya itu, Yesus mengabulkan permohonannya dan menyembuhkan anak itu. Permohonan dengan keyakinan yang sangat kuat pasti akan dikabulkan.

Tuhan, berikanlah kami iman seperti seorang anak kecil yang polos dan yakin bahwa Engkau pasti mendengarkan doa-doa kami.

08 Agustus 2013 (Kamis – Matius 16: 13-23).

Dalam filem berjudul *Quo Vadis*, Petrus meninggalkan kota Roma karena tidak tahan menyaksikan penderitaan pengikut Kristus. Tetapi dalam perjalanan itu, dia bertemu dengan Yesus yang sudah bangkit di Via Apia. Yesus menegur Petrus dan mengancam ingin disalibkan sekali lagi apabila Petrus tetap melarikan diri. Petrus malu dan kembali ke Roma. Kemudian dia menjadi martir dan disalibkan dengan kepala ke bawah karena merasa tidak pantas untuk disalibkan seperti Gurunya dengan kepala ke atas.

Petrus itulah yang dipuji Yesus dalam Injil hari ini. Betapa tidak, setelah hampir tiga tahun mengikiti Yesus, para murid belum mengerti misi perutusan Yesus. Mereka mengira bahwa Yesus akan membangun sebuah kerajaan di mana mereka menjadi orang-prang penting dalam kerajaan itu. Pernyataan Petrus sebagai jurubicara para murid “Engkaulah Mesias Putera Allah yang hidup” memberikan hiburan kepada Yesus karena para murid mulai mengerti perutusan-Nya. Karena itu, Yesus menjanjikan Petrus kunci kerajaan surga.

Tuhan, bantulah kami untuk semakin mengenal Diri-Mu melalui Kitab Suci yang kami baca setiap hari. Amen.

09 Agustus 2013 (Jumad – Matius 16: 24-28).

Suatu kali santa Teresia dari Avila yang sering memperoleh pengalaman mistik mengeluh pada Yesus. “Tuhan, mengapa saya sering mendapat tantangan dan menderita pada hal saya setia mengikuti Sabda-Mu”. Yesus menjawab: “Teresia, begitulah cara saya memperlakukan orang-orang yang mau mengikuti Saya.” Serta-merta Teresia menimpali: “Tuhan, pantas Engkau memiliki cuma sedikit pengikut.”

Dalam Injil hari ini, Yesus mengemukakan tiga syarat untuk bisa menjadi sahabat-Nya -Nya. Pertama, menyangkal diri. Penyangkalan diri berarti menahan diri dari sesuatu yang menyenangkan demi kepentingan yang lebih besar. Tetapi menyangkal diri juga berarti setiap saat mengatakan ‘tidak’ untuk diri sendiri dan ‘ya’ untuk Tuhan. Kedua, memikul salib yakni rela berkorban demi kepentingan Yesus dan Kerajaan-Nya. Ketiga, mengikuti Yesus yang berarti menyerahkan diri kepada Yesus dalam ketaatan yang sempurna. Seorang pengikut Yesus harus selalu mengikuti jejak Kristus, Sang Guru.

Tuhan, kuatkanlah kami agar kami sanggup mengikuti-Mu dengan rela menyangkal diri dan setia memikul salib kami setiap hari. Amen.

10 Agustus 2013 (Sabtu – Yohanes 16: 24-28).

Dalam sebuah mitologi tentang asal-usul kehidupan menurut orang-orang Manggarai di Flores diceriterakan bahwa tanam-tanaman seperti padi, jagung, ubi-ubian berasal dari manusia. Pada awal mula bumi itu kosong (*tana-lino*). Sang dewa menyuruh manusia pertama untuk menyiapkan kebun agar ditanami tanaman. Tetapi sayang tidak ada bibit. Sang dewa lalu menyuruh manusia pertama itu menyembelih anaknya yang tunggal. Daging anak itu dipotong-potong dan disiram pada tanah yang sudah disiapkan. Alhasil tumbuhlah berbagai tanaman yang memberi hidup kepada manusia yakni orangtua dan adik-adiknya. Pengorbanan menghasilkan kehidupan.

Yesus dalam Injil menegaskan: “Jika biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tinggal satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan kehidupan.” Hal itu berarti bahwa kematian menghasilkan kehidupan. Dengan perbandingan itu Yesus melukiskan hidup-Nya sendiri. Ia mati seperti biji gandum, tetapi kematian-Nya akan memberikan kehidupan dan keselamatan kepada semua orang. Santo Laurentius, Martir juga menunjukkan hal yang sama. Dia rela mati demi imam kepada Kristus.

Tuhan, berilah kami rahmat dan kekuatan agar kami rela mengorbankan hidup kami untuk kepentingan orang-orang lain terutama mereka yang kami layani. Amen.

11 Agustus 2013 (Minggu– Lukas 12: 24-28).

Seorang pertapa diwawancarai. “Apabila hari ini merupakan hari terakhir di dalam kehidupan Anda, apakah yang Anda lakukan?”, tanya wartawan. Dengan santai pertapa itu menjawab: “Sesudah bangun pagi saya berdoa dan meditasi. Kemudian makan pagi dan bekerja di kebun. Siang hari berdoa lagi sebelum makan siang. Sore hari, saya mengunjungi orang-orang yang sakit dan seterusnya seperti biasa.” Wartawan itu kembali bertanya lagi: “Bukankah itu merupakan jadwal Anda yang biasa?” Pertapa itu menjawab: “Bagi saya, setiap hari merupakan hari terakhir dalam hidup. Oleh sebab itu, saya harus menghidupinya secara penuh”.

Dalam Injil hari ini, Yesus menyebut berbahagia hamba yang kedapatan sedang bersiap-siap membuka pintu ketika tuannya datang pada waktu yang tidak disangka-sangka. Sama seperti tuan itu, demikianpun Tuhan akan datang pada waktu yang tidak disangka-sangka. Berbahagialah kita apabila didapati-Nya telah siap sedia. Caranya adalah dengan tekun dan setia melakukan pekerjaan-pekerjaan kita setiap hari.

Tuhan, sadarkanlah kami bahwa akhir zaman mungkin masih sangat jauh, tetapi akhir hidup kami bisa terjadi kapan saja. Bantulah kami untuk senantiasa bersiap-sedia menantikan kedatangan-Mu. Amen.

12 Agustus 2013 (Senin – Matius 17: 22-27)

Pada suatu hari, Indera bertanya kepada Guru Makir: “Tunjukkanlah kepadaku dewa yang benar supaya aku bisa menyembahnya”. Guru Makir lalu menunjukkan Indera patung dari berbagai macam dewa. “Ini patung dewa Bagdha yang berjanji mengakhiri penderitaan manusia dan ini patung dewi Jopah yang mengajarkan manusia untuk mengelakkan penderitaan”. Tetapi Indera menggeleng-gelengkan kepala. Kemudian, dia melihat patung Yesus di salib. “Allah macam manakah ini yang membiarkan Diri-Nya disalibkan?” “Ini adalah Yesus Kristus, Allah orang Kristen”. Indera merasa terkesan dan kemudian minta menjadi kristen.

Allah orang kristen bukanlah Allah yang tidak turut merasakan penderitaan manusia melainkan yang rela mati di kayu salib. Dalam injil hari ini, Yesus untuk ke sekian kalinya meramalkan penderitaan-Nya. “Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia dan mereka akan membunuh Dia dan pada hari ketiga Dia akan dibangkitkan”. Menjadi seorang kristen berarti rela menderita dan berkorban demi kebaikan sesama sebagaimana telah dilakukan Yesus sendiri.

Tuhan, Engkau telah menunjukkan kami jalan yang harus kami tempuh apabila kami ingin menjadi murid-Mu yang setia. Kuatkanlah kami agar rela berkorban demi kepentingan sesama. Amin.

13 Agustus 2013 (Selasa - Mat. 18:1-5.10.12-14).

Pada salah suatu misa hari Minggu suasana dalam gereja agak ribut karena banyak anak menangis. Pastor yang ketika itu sedang berkhotbah marah dan menyuruh semua ibu membawa anak-anak itu keluar gereja. Anehnya, di luar gereja anak-anak itu bermain-main dan tertawa sehingga menjadi semakin ribut. Maka pastor turun dari mimbar dan ingin memarahi anak-anak itu. Tetapi ketika dia tiba di pintu gereja kemarahannya reda seketika. Dia melihat Yesus sedang tertawa dan bermain-main dengan anak-anak yang telah diusirnya dari gereja.

Yesus yang dikenal sebagai sahabat anak-anak dalam Injil hari ini memuji seorang anak kecil dan mengharapkan murid-murid-Nya menjadi seperti anak kecil itu. Anak kecil menempati posisi sosial yang paling rendah di dalam seluruh struktur sosial. Mereka tidak pernah mengkleim punya jasa. Hidup mereka tergantung pada orangtua dan percaya penuh pada mereka. Sikap seperti itulah yang diharapkan dari para murid Yesus yakni rendah, bergantung, dan percaya sepenuhnya kepada Allah sebagai Penjamin kehidupan.

Tuhan, ajarilah kami bersikap rendah hati dan menggantungkan hidup kami sepenuhnya kepada-Mu sebagai Penjamin kehidupan. Amen.

14 Agustus 2013 (Rabu - Mat. 18: 15-20)

Tiga murid datang kepada seorang Rabbi meminta nasehat bagaimana cara mengusir kekuatan kegelapan. Rabbi menyuruh tiga murid itu membuat sapu dan menyapu kegelapan, tetapi hasilnya sia-sia. Kemudian dia menyuruh mereka mengambil tongkat dan memukul kekuatan kegelapan, tetapi juga tidak berhasil. Akhirnya dia berkata kepada mereka: “Anak-anakku sebaiknya kamu menantang kekuatan kegelapan itu dengan menyalakan lilin.” Alhasil, ruangan menjadi terang. Ternyata kegelapan hanya bisa dikalahkan dengan terang.

Dalam Injil hari ini, Yesus menjelaskan prosedur tetap (protab) yang harus ditempuh untuk memperbaiki relasi yang rusak dengan sesama. Menurut para ahli kitab suci, teks ini tidak mungkin berasal dari Yesus karena istilah gereja atau jemaat belum ada pada masa Yesus. Lagi pula, Yesus berteman dengan para pemungut cukai yang dilecehkan di dalam teks ini sebagai sejajar dengan orang yang tidak mengenal Allah. Tetapi apa pun kesalahan yang dilakukan seseorang, cara terbaik untuk memperbaikinya adalah memberikan contoh yang baik yakni menjadi terang bagi sesama.

Tuhan, bantulah kami agar sanggup mengampuni orang yang bersalah kepada kami sebagaimana telah Engkau ajarkan kami dalam doa ‘Bapa Kami’. Amen.

15 Agustus 2013 (Kamis - Luk 1:39-56)

Dogma tentang Maria diangkat ke surga yang pestanya dirayakan setiap tanggal 15 Agustus diumumkan secara resmi oleh Paus Pius XII tanggal 1 November 1950. Pada waktu itu Paus mengumumkan: “Bunda Allah yang tidak bercela, Maria yang senantiasa tetap perawan diangkat ke dalam kemuliaan surga dengan jiwa dan badan setelah menyelesaikan hidupnya di bumi ini.” Apakah ada teks kitab suci yang menunjukkan peristiwa Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan badan? Teks yang berbicara langsung mengenai hal itu tidak ada.

Tetapi privilege itu diperoleh Maria karena tiga hal. Pertama, Maria bebas dari dosa asal dan dosa-dosa lainnya. Kedua, Maria adalah wanita yang penuh rahmat. Ketiga, Maria adalah Bunda Yesus Kristus, Allah dan Tuhan kita. Ketika Paus mengumumkan dogma tersebut, dia sesungguhnya mau menyatakan bahwa Maria telah menikmati kehidupan abadi bersama Puteranya secara penuh. Selanjutnya, apa yang dilakukan oleh Allah terhadap Bunda Maria akan dilakukan kepada setiap orang yang percaya kepada Putera-Nya.

Tuhan Yesus, ingatlah kami apabila Engkau datang kembali sebagai Raja untuk mengadili manusia di muka bumi ini. Amen.

16 Agustus 2013 (Jumad - Mat 19: 3-12)

Perceraian di dalam agama Yahudi kelihatan mudah. Dalam Kitab Ulangan 24:1 dikatakan bahwa seorang suami bisa menceraikan isterinya apabila didapatinya isteri itu telah melakukan tindakan *tidak senonoh*. Tetapi interpretasi atas tindakan “*tidak senonoh*” itu berbeda-beda. Aliran *Shamai* mengartikan “tidak senonoh” itu dengan perzinahan. Menurut aliran ini hanya perempuan yang berzinah boleh diceraikan. Tetapi Aliran *Hillel* mengartikannya dengan sangat luas seperti pergi dengan rambut terurai, berbicara dengan laki-laki di jalanan, atau berbicara tidak sopan tentang mertua. Menurut aliran ini, hal-hal kecil itu bisa menjadi sebab perceraian.

Orang-orang Pharisi ingin melibatkan Yesus di dalam kontroversi ini. Apakah Dia membela *Shmai* yang cukup keras dengan aturan perceraian atau *Hillel* yang agak longgar. Yesus menjawab dengan melihat sejarah perkawinan pada Adam dan

Hawa. Keduanya diciptakan untuk satu sama lain dan bukan untuk seseorang lain dan tidak untuk diceraikan. Perkawinan Adam dan Hawa mesti menjadi pola untuk setiap perkawinan. Perkawinan tidak boleh diceraikan. “Apa yang dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia.”

Tuhan, bantulah keluarga-keluarga yang mengalami kesulitan dalam kehidupan perkawinannya supaya mereka tetap berpegang teguh pada sabda-Mu. Amin.

17 Agustus 2013 (Sabtu - Mat 22:15-21)

Ketika Yesus sekali lagi dijerat oleh orang-orang Farisi entah boleh membayar pajak kepada kaisar atau tidak, Yesus menjawab: “Berikanlah kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.” Apa yang menjadi milik kaisar wajib diberikan kepada kaisar. Uang adalah milik kaisar karena di dalam mata uang itu ada gambar kaisar. Oleh sebab itu harus dikembalikan kepada kaisar.

Sebaliknya apa yang menjadi hak Allah harus diberikan kepada Allah. Allah juga mempunyai hak untuk meminta sesuatu dari manusia. Kita harus mengembalikan kepada Allah, apa yang menjadi hak Allah. Tetapi persoalannya ialah kita menganggap segala sesuatu yang kita miliki sebagai milik kita dan bukannya milik Allah. Kita menganggap hidup, kesehatan, harta milik, keluarga, anak-anak atau apa saja sebagai milik kita. Pada hal berulang kali kita diingatkan lewat berbagai peristiwa dalam hidup bahwa hal-hal itu bukanlah milik kita. Injil hari ini menantang kita untuk berpikir ulang mengenai cara pandang seperti itu.

Tuhan, bantulah kami untuk selalu menyadari bahwa kami adalah miliki-Mu dan tanpa Engkau kami bukanlah apa-apa dan tidak bisa berbuat apa-apa. Amen.

18 Agustus 2013 (Minggu - Luk 12:49-53)

Sesudah Agustinus bertobat, dia berpapasan lagi dengan mantan wanita yang pernah akrab dengannya. Wanita itu memanggil: ” Agustinus.. Agustinus... Ini aku.” Agustinus meneruskan perjalanannya dan tidak menjawab. Tetapi wanita itu semakin kuat berteriak:” Agustinus.. Agustinus... Ini aku.” Kali ini Agustinus menoleh dan berkata kepada perempuan itu: “Yah... engkau adalah tetap engkau karena engkau belum berubah; tetapi aku bukan lagi aku karena aku sudah berubah”. Setelah pertobatannya Agustinus menjadi manusia baru yang telah berubah.

“Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapa Aku harapkan api itu menyala”. Api adalah suatu kekuatan yang luar biasa dan revolusioner. Barang apapun yang terbakar atau dibakar tidak akan pernah menjadi seperti semula. Semuanya berubah dari segi bentuk maupun substansinya. Kayu yang terbakar akan berubah menjadi arang dan debu. Demikianlah Yesus mengharapkan dampak dari pewartaan-Nya. Dia berharap bahwa khabar gembira itu harus mampu mengubah kehidupan para pendengarnya secara radikal. Orang yang seperi itu tidak boleh mengatakan *aku masih seperti dulu*, melainkan *aku bukan lagi aku karena aku sudah berubah*.

Tuhan, kuatkanlah kami agar Firman-Mu yang kami dengar setiap hari mampu mengubah hidup kami dari hari ke hari. Amen

19 Agustus 2014 (Senin - Mat 19:16-22)

Pernah diceriterakan tentang seorang raja yang berkeinginan menemukan Allah di istana yang megah. Pada suatu hari Nasrudin mondar-mandir istana raja. Baginda yang merasa terganggu bertanya: “Apakah yang Anda cari Nasrudin?” Nasrudin menjawab: “Saya sedang mencari unta saya yang hilang.” Baginda begitu marah dan berteriak: “Bodoh, mana mungkin engkau mencari untamu yang hilang di dalam istanaku?” Dengan santai Nasrudin menjawab: “Baginda juga sama bodohnya! Bagaimana mungkin Baginda menemukan Allah di istana semegah megah ini?”

“Apakah yang harus saya perbuat untuk memperoleh kehidupan kekal?” tanya seorang anak muda datang kepada Yesus dalam Injil hari ini. Sama seperti orang-

orang Farisi dia berpikir tentang jasa. Tetapi jawaban Yesus mengarahkan anak muda itu untuk memperbaiki cara pandanginya. Dia harus memperhatikan sesama lebih dari pada aspek legal-formal perintah Allah. Dia bahkan harus menjual harta miliknya dan berikan kepada orang miskin. Orang muda itu merasa berat. Dia memilih harta benda dari pada menolong orang miskin. Karena itu, dia tetap tidak berbahagia dalam hidupnya.

Tuhan, bantulah kami untuk memperlakukan harta duniawi sedekian rupa sehingga kami tidak kehilangan harta surgawi. Amen.

20 Agustus 2013 (Selasa - Mat 19:23-30)

Pada zaman dulu banyak kota bertembok memiliki gerbang utama. Tetapi di samping gerbang utama itu ada juga pintu lain yang sangat kecil dan rendah. Pada malam hari gerbang utama biasanya ditutup dan orang boleh masuk hanya melalui pintu sempit itu. Pintu yang kecil itu sering disebut *lubang jarum*. Ketika Yesus mengatakan bahwa sulit sekali orang kaya masuk surga, maka ia tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa tidak mungkin sama sekali. Orang kaya bisa masuk surga walaupun agak sulit. Mengapa sulit?

Pertama, kekayaan bisa memecahkan manusia untuk bergantung kepada kekayaannya dan tidak lagi bergantung kepada Allah sebagai penjamin kehidupan. ***Kedua***, kekayaan bisa membuat manusia sangat melekat pada dunia ini dan tidak lagi punya kerinduan untuk kehidupan di surga. ***Ketiga***, kekayaan bisa membuat manusia ingat diri karena manusia selalu tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki. Selama seseorang tetap menggantungkan hidupnya pada Allah dan tidak melekatkan diri pada dunia ini, serta tidak egois dia sangat layak masuk ke dalam kerajaan Allah.

Tuhan, kiranya berkat doa Santu Bernardus kami sadar bahwa hidup di dunia ini bersifat sementara saja dan mampukanlah kami berjuang untuk memperoleh kehidupan kekal. Amen.

21 Agustus 2013 (Rabu - Mat 20:1-16a)

Keadilan sering diartikan sebagai memberikan kepada seseorang apa yang menjadi haknya. Tetapi cintakasih berarti memberikan kepada seseorang melebihi haknya. Hal seperti itulah yang dilakukan oleh Yesus dalam Injil hari ini. Dia memberikan orang yang masuk kerja terakhir melebihi haknya, tetapi dia tidak bertindak tidak adil terhadap orang-orang yang masuk kerja pertama karena dia memberikan kepada mereka sesuai dengan kesepakatan yakni sedinar sehari.

Tetapi lebih jauh perumpamaan ini merupakan kritik terhadap orang-orang Yahudi sebagai bangsa terpilih. Sebagai umat pilihan Allah mereka merasa memiliki privilese khusus dan menganggap rendah bangsa-bangsa lain. Yesus mau mengatakan bahwa orang-orang lain pun berhak mendapat berlaskasih Allah dan diselamatkan. Keselamatan bukan cuma milik orang-orang yahudi tetapi milik semua orang yang percaya kepada Yesus. Bagi kita orang-orang kristen perumpamaan ini merupakan sentilan terhadap rasa aman berlebihan sebagai orang yang diselamatkan dan menganggap rendah kelompok lain.

Tuhan, Engkau bebas menyelamatkan siapa saja yang Engkau kehendaki karena Engkau adalah Allah yang penuh belaskasih. Ingatlah akan daku apabila Engkau masuk ke dalam kerajaanMu.

22 Agustus 2013 (Kamis - Mat 22:1-14)

Perumpamaan Yesus ini sekali lagi dialamatkan kepada orang-orang Yahudi sebagaimana halnya perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur. Para undangan di dalam pesta itu adalah orang-orang yahudi yang telah dipanggil Allah berabad-abad sebelumnya. Tetapi mereka menolak panggilan Allah itu sehingga Allah beralih kepada kelompok-kelompok lain. Yang dimaksudkan dengan orang-orang di persimpangan jalan adalah orang-orang berdosa atau kelompok-kelompok lain yang dikleim sebagai tidak berhak memperoleh keselamatan.

Bagi orang-orang Kristen yang hidup pada masa ini, perumpamaan tersebut merupakan satu peringatan bahwa status kita sebagai orang-orang kristen tidak otomatis menyelamatkan kita. Kita mesti mesti menjawab undangan Allah itu

dengan menjalankan peran sebagai orang-orang kristen. Menjadi orang-orang kristen berarti menghidupi nilai-nilai yang diawarkan oleh Yesus dalam injil. Orang-orang yang tidak menjawab undangan Allah itu mungkin bukan orang jahat yang tekun melakukan bisnisnya sehari-hari, tetapi mereka bersalah karena mereka terlalu terobsesi dengan keseharian itu sampai melupakan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Tuhan, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah memanggil kami menjadi anak-anak-Mu. Bantulah kami agar kami senantiasa sanggup hidup sebagai anak-anak-Mu. Amen.

23 Agustus 2013 (Jumad - Mat 22:34-40)

Ada seorang suster yang melayani seorang pasien yang sangat rewel. Suatu kali suster itu membawa makanan kepadanya. Tetapi pasien itu merampas dan melemparkannya ke wajah suster. Hal itu dilakukannya berulang kali. Akhirnya suster itu berkata: “Tolong, jangan lakukan hal itu. Saya mencintai Anda sebagai saudara”. Orang bertanya: “Siapa yang mengajarkan Anda berbuat demikian?” Sambil menunjukkan kalung salibnya dan suster berkata: “Yesus, Sang Guruku”. Pasien itu menjawab: “Tuhan yang mengajarkan cinta seperti yang Anda tunjukkan adalah Tuhan yang benar.”

Dalam Injil hari ini, Yesus mengemukakan hukum yang paling utama yakni mengasihi Tuhan dan sesama. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Cinta kepada Tuhan bisa diwujudkan dalam cinta kepada sesama. Bagaimana mungkin seseorang mencintai Tuhan yang tidak kelihatan dan membenci manusia yang kelihatan. Orang mesti mencintai sesama dulu sebelum Dia mencintai Tuhan. Sebaliknya, cinta kepada sesama mesti mengalir dari cinta kepada Allah. Pada kedua hukum bergantung semua hukum lainnya.

Tuhan, sanggupkanlah kami untuk mencintai Engkau di dalam diri sesama teristimewa di dalam diri mereka yang miskin dan menderita. Amen.

24 Agustus 2013 (Sabtu - Yoh. 1:44-45)

Hari ini kita merayakan pesta Santo Bartolomeus Rasul. Tidak ada nama Bartolomeus dalam Injil yang dibacakan pada hari ini. Tetapi banyak ahli kitab suci sepakat bahwa Nathanael yang disebutkan di dalam injil hari ini adalah Bartolomeus. Ada dua hal yang bisa dikatakan tentang Nathanael atau Bartolomeus. Pertama, pernyataannya yang menggelitik tentang Nazareth. “Adakah sesuatu yang baik datang dari Nazareth?” Bagi dia Mesias tidak mungkin datang dari kampung seperti Nazareth. Tetapi Yesus memujinya karena pernyataan itu. “Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya.” Kedua, Nathanael begitu terperanjat mendengar penilaian Yesus itu yang baru dijumpainya. Kekagumannya semakin bertambah-tambah ketika Yesus mengetahui apa yang dilakukannya sebelum bertemu Yesus. Puncak dari perjalanan iman Nathanael terjadi ketika dia mengakui Yesus sebagai Mesias. “Rabbi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel”. Iman Nathanael bertumbuh dari keraguan kepada pengakuan akan Mesias karena keterbukaannya terhadap kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh Yesus.

Tuhan, bukalah hati kami untuk senantiasa mendengarkan Sabda-Mu sehingga iman kami bertumbuh dan mampu menghasilkan buah dalam bentuk perbuatan-perbuatan baik. Amen.

25 Agustus 2013 (Minggu - Luk 13:22-30)

Mahatma Gandhi adalah seorang pengagum ajaran Yesus teristimewa khotbah-Nya di bukit. Ketika ditanya mengapa dia tidak menjadi orang kristen saja, Mahatma Gandhi menjawab: “Saya mengagumi ajaran Yesus, tetapi saya tidak harus menjadi seorang kristen”. Keanggotaan seseorang dalam kelompok agama tertentu tidak otomatis mengantarnya ke surga. Anand Krishna mengumpamakan agama dengan terminal atau tempat pemberangkatan menuju kota tujuan. Masuk ke dalam kehidupan kekal merupakan tujuan kebanyakan agama. Agama bukanlah tujuan tetapi semacam terminal keberangkatan untuk sampai pada tujuan.

Orang-orang Yahudi yang mendengar perkataan Yesus dalam Injil hari ini terkejut karena mengira bahwa sebagai anak-anak Abraham mereka dengan sendirinya masuk surga. Yesus memperingatkan mereka untuk tidak boleh lengah. Pintu itu sempit dan setiap orang harus berjuang supaya dapat masuk ke dalamnya. Pintu yang sempit itu tidak lain dari pada kebaikan-kebaikan, kejujuran, kadilan, cintakasih, pengampunan, belaskasihan, mengabdikan kepada kebenaran dan lain-lain sebagaimana tertulis di dalam kitab suci. Untuk menghidupi nilai-nilai tersebut adalah tidak gampang dan karena itu Yesus menyebutnya dengan pintu yang sempit.

Tuhan, bantulah kami untuk tidak membanggakan diri sebagai orang-orang kristen, tetapi berusaha untuk hidup sesuai dengan nama itu supaya kamipun layak masuk ke dalam kerajaan-Mu.

26 Agustus 2013 (Senin - Mat 23: 13-22)

Sabda Yesus dalam injil hari ini adalah ibarat petir untuk orang-orang farisi dan ahli-ahli taurat. Bagi Yesus orang-orang Farisi dan ahli-ahli taurat adalah kelompok orang yang terlalu memperhatikan aspek lahiriah dari kehidupan keagamaan. Mereka memperhatikan tetek-bengek pelaksanaan hukum dan mengabaikan substansi dari agama itu. Dengan demikian mereka menyembunyikan kunci bagi orang lain untuk masuk kedalam kerajaan surga. Alasannya adalah karena mereka tidak mengajarkan yang benar tentang agama. Oleh sebab itu, baik mereka maupun orang-orang yang mereka ajarkan tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga.

Teguran Yesus ini tidak cuma dialamatkan kepada pemimpin-pemimpin agama yang barang kali melakukan apa yang dikecam oleh Yesus di dalam injil hari ini melainkan untuk semua orang kristiani. Ketika kita menjadi batu sandungan atau skandal bagi orang-orang lain karena tidak memberikan contoh yang baik, maka pada waktu yang sama kita telah menggagalkan mereka masuk ke dalam kerajaan surga. Substansi agama bukanlah pada hal-hal yang lahiriah tetapi mencintai Tuhan dan berbuat baik kepada sesama.

Tuhan Yesus, bantulah agar kami tidak menghayati keagamaan kami untuk tujuan-tujuan lahiriah melainkan semata-mata karena kami mencintai-Mu dan ingin mengikuti jejak-Mu.

27 Agustus 2013 (Selasa - Mat 23: 23-26)

Pada suatu hari seorang anak muda berkata kepada pastor parokinya: “Pastor, mungkin perhatikan bahwa selama ini saya tidak pernah ke gereja”. “Ya, saya memperhatikannya”, jawab sang pastor dengan berani. Orang itu melanjutkan: “Alasan mengapa saya tidak ke gereja ialah karena di dalam gereja terlalu banyak orang munafik”. Kemudian pastor itu menimpalnya: “Oh tidak apa-apa, masih ada sebuah kursi lagi untuk orang munafik di sana.” Dengan jawaban

tersebut sang pastor mau menyindir orang itu bahwa dia tidak lebih baik dari pada orang-orang yang sering ke gereja itu.

Orang-orang farisi dan ahli-ahli taurat adalah orang-orang munafik. Mereka pura-pura memperhatikan aspek-aspek lahiriah agama dan mengabaikan hal-hal yang paling pokok. Misalnya, mereka dengan tekun membayar persepuluhan dari hasil penjualan sayur-sayuran (selasih, adas manis) yang jumlah tidak seberapa tetapi mengabaikan hukum keadilan dan cintakasih. Mereka sering memeras orang dan melakukan pencucian uang. Mereka memberi penekanan pada aturan-aturan lahiriah tetapi mengabaikan semangat dasar kehidupan agama. Itulah sebabnya Yesus mengecam mereka.

Tuhan, semoga berkat doa Santa Monica yang pestanya dirayakan pada hari ini, kami sanggup membangun sikap tobat yang benar. Amen.

28 Agustus 2013 (Rabu - Mat 23: 27-32)

Shakespeare pernah mengatakan bahwa orang boleh tersenyum dan tersenyum tetapi hatinya jahat; orang boleh berjalan sambil menundukkan kepala dengan tangan terkatup sebagai tanda kerendahan hati, namun ia selalu memandangi orang-orang lain; kerendahan hati yang ditunjukkannya hanyalah sebuah tameng untuk menunjukkan kesombongannya. Tidak ada hal yang lebih sulit bagi seorang baik untuk tidak menyadari kebaikannya. Begitu dia menyadari kebaikannya itu, maka kebaikan itu telah hilang sekalipun dia berusaha untuk menunjukkannya.

Orang-orang farisi dan ahli-ahli taurat sangat sadar akan kesalehan dirinya. Mereka menunjukkan kesalehan itu dengan memamerkan kehidupan keagamaannya di depan orang walaupun di dalam hatinya penuh dengan kebusukan. Mereka ibarat orang yang membersihkan bagian luar kubur walaupun di dalamnya penuh dengan tulang belulang yang busuk. Itulah gambaran yang tepat untuk orang-orang Farisi dan ahli-ahli taurat.

Tuhan, semoga berkat doa Santo Agustinus yang pestanya kami rayakan hari ini, kami menjadi orang-orang yang rendah hati yang senantiasa mengakui kelemahan kami dan tidak berlagak suci. Amen.

29 Agustus 2013 (Kamis - Mrk 16: 17-29)

Oscar Romero adalah Uskup Salvador yang ditembak mati oleh tentara pemerintah ketika dia merayakan Ekaristi kudus. Dia ditembak mati karena menyuarakan kebenaran (*voice of the voiceless*) ketika dia membela umat yang mengalami kekerasan dan pembunuhan dari hari ke hari. Suaranya mengusik dan membuat gerah para penguasa. Karena itu, mereka ‘membungkamkannya’ dengan menembak mati ketika dia mengucapkan kata-kata konsekrasi: “Inilah darahku yang akan ditumpahkan bagi kamu”.

Hal yang sama terjadi pada diri Yohanes Pembaptis yang kematiannya kita peringati pada hari ini. Kematian Yohanes disebabkan karena dia terlalu berani mengungkapkan kebenaran termasuk kebenaran mengenai kesalahan yang dilakukan Herodes. Dia tidak takut mengungkapkan kebenaran walaupun hal itu bisa berarti bahwa dia harus mengorbankan hidupnya. Entah berapa kata yang kita ucapkan setiap hari? Apakah kata-kata yang diucapkan itu mengungkapkan kebenaran dengan segala resiko yang mungkin ditimbulkan ataukah kepalsuan-kepalsuan guna memperoleh rasa aman yang semu.

Tuhan, semoga Roh-Mu memampukan kami untuk berbicara dan berbuat benar karena percaya bahwa kebenaran itu akan memerdekakan kami. Amin.

30 Agustus 2013 (Jumad - Mat 25: 1-13)

Dalam sebuah drama yang berjudul *Menantikan Godot*, Samuel Becket berceritera tentang dua tokoh yakni Vladimir dan Estragon yang dengan sia-sia menantikan kedatangan seorang terkenal bernama Godot. Mereka mengetahui namanya tetapi belum pernah bertemu dengannya secara pribadi. Keduanya berharap mengenalnya secara pribadi ketika mereka bertemu. Sambil menantikan kedatangannya, mereka bermain-main, makan-minum, mabuk-mabukan, dan tidur-tiduran. Ketika Godot lewat mereka tidak tahu karena masih asyik bercengkerama. Penantian mereka pun menjadi sia-sia.

Kedatangan Tuhan pada akhir zaman juga tidak disangka-sangka. Tidak seorang pun yang tahu kapan Dia akan datang. Karena itu, orang mesti selalu siap sedia setiap saat. Guna menekankan pentingnya kesiap-kesediaan itu diceriterakanlah perumpamaan tentang sepuluh gadis itu. Gadis-gadis yang bijaksana adalah orang-orang Kristen yang senantiasa siap sedia menantikan kedatangan Kristus dengan tekun berbuat baik. Sedangkan gadis-gadis yang bodoh adalah orang-orang Kristen yang terlena dengan kehidupan dunia ini dan kurang peduli dengan nilai-nilai yang mereka hidupi guna memperoleh kehidupan kekal.

Tuhan, semoga Engkau mendapati kami siap-sedia dengan tekun melakukan perbuatan-perbuatan baik ketika Engkau datang kembali pada akhir zaman. Amen.

31 Agustus 2013 (Sabtu - Mat 25: 14-30)

Perumpamaan talenta sebetulnya merupakan kritik terhadap orang farisi dan ahli-ahli taurat yang begitu setia menjaga tradisi hukum taurat dan tidak berusaha untuk mengembangkannya. Mereka membangun pagar di sekeliling hukum taurat sehingga dia menjadi kaku dan mati. Pada hal dia bisa berkembang kalau hukum itu terbuka terhadap konteks zaman. Tetapi lebih jauh perumpamaan ini mempunyai beberapa pesan.

Pertama, Tuhan memberikan manusia kemampuan yang berbeda-beda. Banyak talenta tidak penting, tetapi usaha untuk mengembangkan talenta sangat penting. Artinya, Tuhan tidak menuntut dari manusia kemampuan yang tidak ada padanya. *Kedua*, pengembangan talenta tidak pernah berhenti. Setelah mendapat ganjaran, mereka malah masih diberi tanggungjawab lebih besar lagi. *Ketiga*, kesalahan hamba ketiga adalah tidak mengembangkannya bukan karena menghilangkan talenta itu. *Keempat*, orang yang memiliki talenta dan mengembangkannya akan menjadi semakin maju dalam kehidupan. Tetapi orang yang tidak mengembangkan talentanya pelan-pelan akan kehilangan kemampuan itu.

Tuhan, terimakasih karena Engkau telah memberikan kepada kemampuan dan bakat. Bantulah kami agar sanggup mengembangkannya dan menggunakannya untuk kepentingan banyak orang.